

***REDESIGN* INTERIOR HOTEL HOLLAND RESORT KOTA
BATU DENGAN PENDEKATAN *REGENERATIVE DESIGN***



PERANCANGAN

oleh:

Hanida Agustina Putri

NIM 2112415023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

***REDESIGN* INTERIOR HOTEL HOLLAND RESORT KOTA
BATU DENGAN PENDEKATAN *REGENERATIVE DESIGN***



PERANCANGAN

oleh:

Hanida Agustina Putri

NIM 2112415023

Tugas Akhir diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1

Program Studi Desain Interior

ABSTRAK

Kota Batu, yang dijuluki '*De Klein Switzerland*' sejak era kolonial Belanda, merupakan destinasi wisata unggulan di Jawa Timur yang memadukan kekayaan alam dengan warisan arsitektur Indisch Kolonial. Namun, perkembangan pariwisata yang pesat telah mengubah lanskap kota, mengikis identitas agropolitan, serta menyebabkan degradasi lingkungan dan dilusi budaya. Perancangan ini mengambil lokus Golden Tulip Holland Resort sebagai studi kasus - sebuah hotel berbintang lima bertarafkan internasional yang berpotensi dapat mengintegrasikan warisan kolonial dengan prinsip desain regeneratif.

Melalui pendekatan metode Kilmer (2014), proses perancangan dilakukan dalam dua fase utama: (1) fase analisis melalui pengumpulan data lapangan dan wawancara pengunjung, (2) fase sintesis yang meliputi pengembangan konsep dengan teknik *mind mapping* dan *design thinking*. Hasil analisis dari perancangan menghasilkan solusi desain interior yang menyeimbangkan tiga aspek utama: pelestarian identitas sejarah, optimalisasi fungsi ruang, dan regenerasi ekologis-sosial budaya Kota Batu. Konsep ini divisualisasikan melalui perspektif 3D yang menawarkan pendekatan holistik dalam perancangan hotel berkelanjutan.

Solusi perancangan interior ini menunjukkan bahwa integrasi antara warisan kolonial dan prinsip regeneratif dapat menciptakan nilai tambah bagi pengembangan pariwisata untuk Hotel Holland Resort Batu, sekaligus memulihkan aspek fisik, spiritual, dan mental pengunjung melalui interaksi harmonis dengan alam dan lingkungan sosial sekitar.

Kata kunci: Desain Regeneratif, *Colonial Indische*, Hotel Holland Resort Batu.

ABSTRACT

Batu City, renowned as 'De Klein Switzerland' since the Dutch colonial era, is a premier tourist destination in East Java that harmonizes natural wealth with Indisch Colonial architectural heritage. However, rapid tourism development has transformed the urban landscape, eroded its agropolitan identity, and triggered environmental degradation and cultural dilution. This design study focuses on Golden Tulip Holland Resort as a case study - a five-star international hotel with potential to integrate colonial heritage with regenerative design principles.

Employing Kilmer's (2014) methodology, the design process unfolds in two key phases: (1) analytical phase involving field data collection and visitor interviews, and (2) synthesis phase utilizing mind mapping and design thinking techniques. Analysis result of the design yields an interior design solution that balances three critical aspects: preservation of historical identity, spatial functional optimization, and ecological-sociocultural regeneration of Batu City. This concept is visualized through 3D perspectives, presenting a holistic approach to sustainable hotel design.

The design solution demonstrates how integrating colonial heritage with regenerative principles can create added value for tourism development at Holland Resort Batu, while simultaneously restoring visitors' physical, spiritual, and mental wellbeing through harmonious interaction with nature and the surrounding social environment.

Keywords: *Regenerative Design, Colonial Indische, Hotel Holland Resort Batu*

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

REDESIGN INTERIOR HOTEL HOLLAND RESORT KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN *REGENERATIVE DESIGN* diajukan oleh Hanida Agustina Putri, NIM 2112415023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dosen Pembimbing I

Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, ST., MT.

NIP 19700927 200003 2 001

NIDN 0027077005

Dosen Pembimbing II

Drs. Ismael Setiawan, M.M.

NIP 19620528 199403 1 002

NIDN 0028056202

Cognate/ Penguji Ahli

Doni Arsetvasmoro, S.Sn., M.Ds.

NIP 19790407 200604 1 002

NIDN 0007047904

Koordinator Program Studi Desain Interior

Mahdi Nur Cahyo, S.Sn., M.A.

NIP 19910620 201903 1 014

NIDN 0020069105

Ketua Jurusan Desain

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 19730129 2200501 1 001

NIDN 0019017304

Mengetahui.

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001

NIDN 0019001005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanida Agustina Putri
NIM : 2112415023
Tahun lulus : 2025
Program studi : Desain Interior
Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2025



Hanida Agustina Putri

NIM 2112415023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang atas segala Rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir “*Redesign Interior Hotel Holland Resort Kota Batu Dengan Pendekatan Regenerative Design*” ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Penulisan laporan tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar kesarjanaan, Sarjana Desain (S-1) pada Jurusan Desain Interior Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dalam menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Secara khusus, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan Rahmat, hidayah, dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Kerja Profesi ini dengan baik
2. Kedua Orang tua dan kakak penulis yang selalu mendoakan kelancaran dan kesuksesan serta kesehatan untuk penulis sendiri sehingga semuanya berjalan lancar dari keberkahan mereka
3. Ibu Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T.M.T. dan Bapak Drs. Ismael Setiawan, M.M., selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan kepercayaan kepada penulis sampai berada sampai tahap ini
4. Bapak Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali atas segala masukan
5. Bapak Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior Insititut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, nsititut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Ibu Kezia Karin, selaku Pimpinan Kezia Karin Studio yang telah memberikan akses untuk mengerjakan objek hotel ini sebagai objek Tugas Akhir.
8. Seluruh karyawan dan staff Prodi Desain Interior, Bapak Tambang, Bapak Gunawan yang telah memberikan akses dan momen kebersamaan dalam

waktu perancangan ini.

9. Kepada teman-teman semua angkatan 21 desain interior Sudut yang telah berjuang dan bekerja sama sehingga dapat menyelesaikan semua tugas dari awal semester satu sampai semester akhir dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut serta dalam membantu dan memberikan setiap dukungan dalam menyusun laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini dapat dikatakan sangat jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadikan laporan ini dapat bermanfaat untuk semuanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan banyak terimakasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 23 Juni 2025



Hanida Agustina Putri

NIM 2112415023

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ivii
KATA PENGANTAR	vv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	3
1. Proses Desain	3
2. Metode Desain	5
BAB II	8
PRA DESAIN.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Tinjauan Pustaka tentang Hotel	8
1.1 Definisi Hotel.....	8
1.2 Sejarah Hotel.....	9
1.3 Jenis dan Klasifikasi Hotel.....	11
1.4 Fungsi Hotel.....	16
2. Tinjauan Pustaka tentang Resort.....	17
3. Tinjauan Pustaka tentang Pendekatan Desain Regeneratif.....	21
4. Tinjauan Pustaka tentang Gaya Arsitektur Kolonial Belanda....	24

B.	Program Desain (Programming)	36
1.	Tujuan Desain	36
2.	Fokus Desain / Sasaran Desain	36
3.	Data Proyek.....	37
a.	Deskripsi Umum Proyek.....	37
b.	Data Non Fisik	46
c.	Data Fisik	49
4.	Daftar Kebutuhan dan Kriteria.....	81
BAB III		86
PERMASALAHAN DESAIN		86
A.	Pernyataan Masalah	86
B.	Ide Solusi Desain (<i>Ideation</i>).....	87
BAB IV		95
PENGEMBANGAN DESAIN		95
A.	Alternatif Desain.....	95
1.	Alternatif Estetika Ruang.....	95
2.	Alternatif Penataan Ruang	99
3.	Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	112
4.	Alternatif Pengisi Ruang.....	122
5.	Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	128
B.	Evaluasi Pemilihan Desain.....	135
C.	Hasil Desain	136
BAB V		148
PENUTUP		148
A.	Kesimpulan	148
B.	Saran.....	149

DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	151
A. Hasil Survei	151
B. Proses Pengembangan Desain (Schematic Design)	154
C. Presentasi Desain/ Pameran	157
D. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pekerjaan Interior	159



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Proses Desain	4
Gambar 2.0 Dampak populasi manusia terhadap planet bumi.....	21
Gambar 3.0 Diagram Transisi	22
Gambar 4.0 Sirkulasi Horizontal.....	30
Gambar 4.1 Antropometri reseptionis.....	30
Gambar 4.2 Antropometri area duduk	31
Gambar 4.3 Antropometri lounge	32
Gambar 4.4 Antropometri lounge	32
Gambar 4.5 Antropometri <i>lounge</i>	33
Gambar 4.6 Antropometri lounge	33
Gambar 4.7 Antropometri dining area	34
Gambar 4.8 Antropometri store	35
Gambar 5.0 Logo Hotel Holland Resort Batu.....	37
Gambar 6.0 <i>Main Building</i> Hotel.....	38
Gambar 7.8 Ballroom Hotel.....	43
Gambar 7.9 Ballroom Hotel.....	43
Gambar 10.1 Lokasi Hotel Holland Resort Batu	46
Gambar 20.0 Metafora Pohon.....	87
Gambar 21.0 Analisis SWOT Hotel Holland Resort Batu.....	88
Gambar 22.0 Brainstroming ide konsep Hotel Holland Resort	91
Gambar 25.0 Skema Material Secara General	97
Gambar 26.0 Moodboard elemen dekoratif	98
Gambar 27.0 Diagram matriks.....	99
Gambar 28.0 Bubble diagram (tanpa alternatif)	100

Gambar 28.1 Bubble Plan Lobby Alternatif 1	101
Gambar 28.3 Bubble Plan Suite Room Alternatif 1 dan Alternatif 2	103
Gambar 28.5 Block Plan Lobby Alternatif 1	104
Gambar 28.6 Block Plan Lobby Alternatif 2	105
Gambar 28.7 Block Plan Suite room Alternatif 1	106
Gambar 28.8 Block Plan Suite room Alternatif 2	107
Gambar 28.9 Rencana Layout Lobby Alternatif 1	108
Gambar 29.0 Rencana Layout Lobby Alternatif 2	109
Gambar 29.1 Rencana Layout Suite Room Alternatif 1	110
Gambar 29.2 Rencana Layout Suite Room Alternatif 2	111
Gambar 30.0 Rencana Lantai Lobby Alternatif 1	112
Gambar 30.1 Rencana Lantai Lobby Alternatif 2	113
Gambar 30.3 Rencana Lantai Suite room Alternatif 2	115
Gambar 30.4 Rencana Plafond Suite room Alternatif 1	116
Gambar 30.5 Rencana Plafond Suite room Alternatif 2	117
Gambar 30.6 Rencana Plafond Lobby Alternatif 1	118
Gambar 30.7 Rencana Plafond Lobby Alternatif 1	119
Gambar 30.8 Rencana Dinding Lobby	120
Gambar 31.0 Rencana Dinding Holland suite room	121
Gambar 32.0 Visualisasi 3D area foyer	137
Gambar 32.1 Visualisasi area foyer	137
Gambar 32.2 Visualisasi area foyer	137
Gambar 32.3 Visualisasi area foyer	138
Gambar 33.0 Visualisasi <i>receptionist</i>	138
Gambar 33.1 Visualisasi <i>Lounge area</i>	138
Gambar 33.2 Visualisasi <i>Lounge area</i>	139

Gambar 33.3 Visualisasi <i>Lounge area</i>	139
Gambar 34.0 Visualisasi <i>Foyer area</i>	139
Gambar 34.1 Visualisasi fasad eksterior <i>social space</i>	140
Gambar 34.2 Visualisasi fasad eksterior <i>social space</i>	140
Gambar 34.3 Visualisasi fasad eksterior <i>social space</i>	140
Gambar 35.0 Visualisasi Batik store.....	141
Gambar 35.1 Visualisasi <i>Batik store</i>	141
Gambar 35.2 Visualisasi Workshop plant.....	141
Gambar 35.3 Visualisasi <i>Workshop plant</i>	142
Gambar 35.4 Visualisasi vegetable store	142
Gambar 35.5 Visualisasi <i>Vegetable store</i>	142
Gambar 36.0 Visualisasi <i>Bedroom</i> Holland Suite room	143
Gambar 36.1 Visualisasi <i>Livingroom</i> Holland Suite room	143
Gambar 36.2 Visualisasi 3D <i>Livingroom</i> Holland Suite room	143
Gambar 36.3 Visualisasi <i>Livingroom</i> Holland Suite room	144
Gambar 36.4 Visualisasi <i>Livingroom</i> Holland Suite room	144
Gambar 36.5 Visualisasi toko batik dan workshop tanaman	144
Gambar 37.0 Layout <i>Foyer area</i>	145
Gambar 37.1 Layout <i>Lounge area & receptionist</i>	145
Gambar 37.2 Layout <i>stores area</i>	146
Gambar 37.3 Layout <i>Holland suite room</i>	146
Gambar 38.0 Scan Barcode Video Animasi	147
Gambar 39.0 Surat ijin objek	151
Gambar 40.0 Dokumentasi survey Hotel	153
Gambar 41.0 Sketsa perspektif lounge area.....	154
Gambar 41.1 Sketsa perspektif foyer area	154

Gambar 41.2 Sketsa perspektif Holland suite room	155
Gambar 41.3 Sketsa perspektif Holland suite room	155
Gambar 42.0 Axonometri lobby area.....	156
Gambar 42.1 Axonometri Holland suite room.....	156
Gambar 43.0 Poster final	157
Gambar 44.0 Material board lounge area.....	158



DAFTAR TABEL

Tabel 1.0	Perbedaan hotel berbintang.....	14
Tabel 2.0	Perbedaan karakteristik tiga gaya	28
Tabel 3.0	Fasilitas jenis kamar Hotel Holland Resort Batu.....	40
Tabel 4.0	Deskripsi fasilitas Hotel Holland Resort Batu	47
Tabel 5.0	Daftar pengisi ruang Hotel Holland Resort Batu.....	70
Tabel 6.0	Tabel Studi Preseden berdasarkan Gaya.....	75
Tabel 6.1	Tabel Studi Preseden berdasarkan Pendekatan.....	78
Tabel 7.0	Daftar kebutuhan dan kriteria	81
Tabel 8.0	Tabel Permasalahan, ide dan solusi	93
Tabel 9.0	Tabel Daftar furniture dan equipment.....	122
Tabel 10.0	Tabel Jenis lampu dan spesifikasi.....	128
Tabel 10.1	Tabel perhitungan jenis lampu.....	132
Tabel 10.2	Tabel Jenis HVAC dan ME dan spesifikasi.....	133
Tabel 10.3	Tabel Perhitungan HVAC.....	134
Tabel 11.0	Tabel Evaluasi pemilihan desain	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Batu menjadi salah satu kota dengan anugerah yang memiliki pemandangan alam gunung berjejeran yang indah dan bukit hijau serta kehidupan sosial budaya masyarakat yang masih kental membuat orang-orang tertarik untuk berkunjung. Sejak abad ke-19, Batu menjadi salah satu tempat tujuan wisata bagi orang-orang Belanda, dengan melihat banyaknya situs dan bangunan kolonial yang masih berbekas dan bahkan beberapa menjadi aset dan kunjungan wisata sampai saat ini. Hal ini menjadi bukti bahwa kekaguman Bangsa Belanda akan keindahan kota ini membuat mereka menyebut sebagai '*De Klein Switzerland*' atau sebagai Swiss kecilnya Pulau Jawa(Safitri, 2013).

Kota yang juga mendapatkan julukan sebagai Kota Pusat Tempat Wisata di Jawa Timur ini mempunyai ragam destinasi di tiap sisi kota yang tidak lepas dari sumber kekayaan alam yang ada. Melihat dengan banyaknya tempat wisata yang tidak sedikit orang berkunjung ke Kota Batu, tentu hal ini menjadi beberapa pihak setempat memberikan kesempatan untuk sektor pariwisata dalam menyediakan akomodasi sebagai kebutuhan mutlak dalam menunjang kegiatan wisata-wisata yang ada di Kota ini. Secara sektor pariwisata, Kota Batu tumbuh sebagai destinasi agrowisata yang menawarkan wisata petik buah sebagai daya tarik utamanya. Keberagaman hasil pertanian di wilayah ini semakin didukung oleh pesona alam yang asri, serta kelimpahan sungai dan sumber mata air.

Namun, perkembangan usaha-usaha destinasi wisata hampir sebagian besar didirikan di atas lahan pertanian sebagai wujud respon usaha dari masyarakat setempat. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk beralih dari usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan ke dalam sektor lain, seperti membangun bisnis bangunan fisik berupa resort, homestay, rumah makan, toko perdagangan, restoran dan sejenisnya. Terhitung dalam kurun waktu 25 tahun terakhir ini, Kota Batu semakin mengembangkan wisata-wisata dengan nuansa modern yang secara perlahan mengurangi identitas sebagai Kawasan Agropolitan yang melekat di Kota Batu sebelumnya.

Peningkatan prasarana dan pertumbuhan ekonomi membawa dampak signifikan bagi kawasan permukiman serta kehidupan masyarakat di Kota Batu. Perubahan fungsi lahan dari pertanian dan perkebunan menjadi area pembangunan infrastruktur memicu pro dan kontra di kalangan masyarakat, yang mencakup antara lain pembangunan jalan serta pengembangan akomodasi destinasi wisata, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap berbagai kerusakan lingkungan alam Batu seperti kurangnya daerah untuk peresapan air dan terjadinya kondisi kekrisisan sumber mata air. Hal tersebut menunjukkan adanya tantangan besar dalam menyeimbangkan antara pelestarian alam dengan perkembangan sektor pariwisata di Batu.

Selain itu, Kota Batu juga dikenal dengan banyaknya peninggalan bangunan kolonial Belanda yang menjadi bukti sejarah masa lalu. Bangunan-bangunan ini tidak hanya menyimpan nilai sejarah, tetapi juga menampilkan seni dan arsitektur yang unik, menjadikannya simbol tersendiri bagi kota ini. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, peninggalan suasana kolonial di Batu hampir punah. Banyak bangunan bersejarah yang mulai rusak atau bahkan digantikan oleh struktur modern, mengikis karakter khas yang pernah menjadi daya tarik utama.

Salah satu contoh hotel berbintang 5 taraf internasional yang terkenal di Kawasan Batu yaitu Golden Tulip Holland Resort yang dibangun sejak 2015 dengan tujuan menjadikan Kota Batu sebagai destinasi utama untuk pertemuan dan event-event besar dengan fasilitas konferensi yang berkelas, hotel ini dirancang untuk menarik wisatawan domestik, mancanegara, serta para profesional yang membutuhkan ruang pertemuan berkualitas. Visi dan misi yang dimiliki hotel ini yaitu menjadi hotel terkemuka di Batu yang menawarkan pengalaman menginap yang unik dan berkesan, memadukan keindahan alam dengan pelayanan yang ramah, sustainabilitas, inovasi, dan komitmen terhadap kualitas.

Dari segi desain, interior Golden Tulip Holland Resort Batu mengadopsi gaya nuansa Belanda dengan ciri khas kontemporer dan modern dengan elemen-elemen yang mencerminkan suasana Eropa yang kuat. Meskipun hotel ini menghadirkan pengalaman estetika yang menarik dan inovatif, yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong kesadaran akan harmoni dengan alam, masih terdapat aspek-aspek yang perlu dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat visi dan

misinya serta menjadikan bangunan komersial ini sebagai akomodasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup bagi pengguna, lingkungan, dan keberlanjutan bangunan itu sendiri.

Berdasarkan analisis data operasional dan desain Hotel Holland Resort yang mengedepankan *tagline* Golden Tulip yaitu menonjolkan gaya Belanda di Kota Batu. Selain itu, terdapat beberapa indikator pendukung yang teridentifikasi menunjukkan bahwa hotel ini telah mengintegrasikan beberapa prinsip keberlanjutan. Namun, hotel ini masih belum mencapai atau melebihi tingkat desain regeneratif yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap keseimbangan ekosistem dan kehidupan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya perhatian yang lebih mendalam terhadap dampak yang ditimbulkan dengan mempertimbangkan akar penyebab dan akibat dari setiap tahap, mulai dari tahap pembangunan hingga pengoperasian hotel. Melalui peran hotel dengan segala fasilitasnya, inovasi desain yang diterapkan juga menggabungkan antara gaya desain kolonial Belanda yang akan dipertahankan dengan integrasi teknologi modern guna menciptakan citra Kota Batu yang menghargai sejarah masa kolonial sekaligus menghidupkan kembali warisan yang sebelumnya ada dengan upaya yang tidak hanya memulihkan aspek fisik, tetapi juga memperkuat aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya Kota Batu untuk generasi mendatang.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

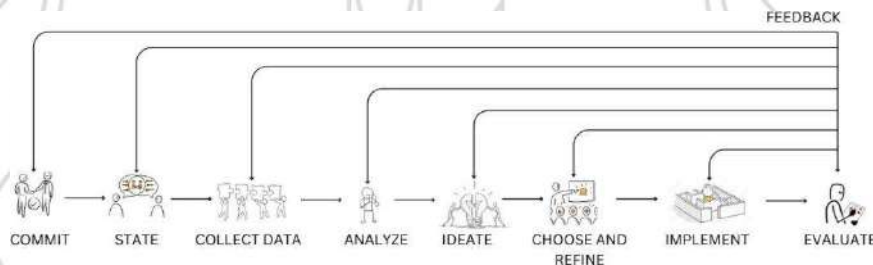
Pada perancangan Hotel Holland Resort Batu ini penulis menggunakan proses desain pada Buku yang dikemukakan oleh Kilmer berjudul *Second Edition: Designing Interior*. Dalam buku tersebut, Desain dipandang sebagai sebuah proses diuraikan menjadi serangkaian langkah yang berhubungan dan saling memengaruhi sehingga menghasilkan kesatuan yang utuh. Sesuai dengan buku tersebut, penulis mengelompokkan proses desain menjadi dua fase: fase analisis dan fase sintesis (Kilmer, 2014).

- 1.1. Tahap Analisis. Tahap pertama ini penulis sebagai desainer fokus untuk memahami masalah yang dihadapi. Penulis mengumpulkan

beberapa informasi yang cukup, menganalisis kebutuhan klien atau user, dan mengevaluasi batasan yang ada. Bagian tahap satu ini mulai dari mengidentifikasi, membedah, dan menganalisis.

- 1.2. Tahap sintesis. Setelah menganalisis permasalahan, di tahap ke dua ini, ide-ide dikembangkan untuk mendapatkan solusi. Proses ini melibatkan *brainstorming*, pembuatan *prototype*, dan pengujian konsep untuk mendapatkan hasil atau solusi yang efektif.

Berdasarkan pada Buku *Second Edition: Designing Interior*, tahap pengumpulan data mempunyai beberapa tahap, antara lain:



Gambar 1.0 Proses Desain
(Sumber : Kilmer, 2024)

1.1.1. Commit

Untuk tahap pertama, setelah mendapatkan permasalahan yang ada dalam proyek yang dikerjakan dan berkomitmen untuk proposal desainnya diusulkan untuk meredesain Hotel Holland Resort Batu sebagai hotel yang memiliki konsep cita rasa tersendiri dengan budaya peninggalan kolonial dan alam di Kota Batu dengan pendekatan yang melampaui keberlanjutan yang berfokus pada pemulihan dan peningkatan lingkungan alam serta kesejahteraan manusia.

1.1.2. State

Dalam mengidentifikasi sebuah masalah, perlu mengetahui seberapa jelas masalah tersebut sehingga memberikan hasil yang cukup untuk mendapatkan solusi penyelesaian. Tahap ini melibatkan penetapan syarat permasalahan, kendala, asumsi dan

batasan-batasan sehingga nantinya akan mendapatkan *problem statement* untuk dipecahkan.

1.1.3. Collect data

Tahap ini desainer perlu mencari informasi tambahan yang lebih mendetail yang berhubungan dengan *project* yang dikerjakan dengan cara melakukan *research* atau mencari *literature* di berbagai media dan juga mencari data proyek dari sumber yang ada dan atau *survey* ke Hotel Holland Resort untuk mengetahui kondisi site saat ini.

1.1.4. Analyze

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, disini desainer perlu mengolah kembali data untuk mendapatkan sebuah konsep desain yang tepat dan memberikan sebuah gambaran untuk atmosfer ruang yang nanti dikembangkan dan mengetahui hubungan antar ruang dengan menggunakan bantuan *diagram matrix* dan *bubble diagram*.

1.1.5. Ideate

Desainer dalam tahap ini perlu menghasilkan alternatif ide sebanyak mungkin untuk mendapatkan jawaban sebaik mungkin. Proses pencarian ide dapat melalui fase *drawing* atau skematik desain dan juga *brainstorming*.

1.1.6. Choose and Refine

Ditahap selanjutnya desainer dapat memilih pilihan yang terbaik untuk melihat bagaimana konsep yang diseleksi sesuai dengan kebutuhan, budget, objektivitas, dan keinginan klien.

1.1.7. Implement

Tahap ini desainer mengeksekusi atau mengambil langkah pada pemilihan ide terakhir dan memberikannya ke bentuk yang lebih jelas dan terukur agar bisa direalisasikan. Biasanya gambar yang diberikan berupa gambar kerja, 3D *modelling* dan hasil render.

2. Metode Desain

a. Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

Metode pengumpulan data dan identifikasi masalah dalam proyek meredesain Hotel Holland Batu ini menggunakan beberapa cara, antara lain:

- i. Mengumpulkan *feedback* dari pengunjung yang pernah menginap di hotel untuk mengetahui aspek dan preferensi mereka baik melalui wawancara langsung atau membuat kuisioner online.
- ii. Survey lapangan untuk memperoleh data fisik dengan mengamati dan mengambil gambar terkait dengan situasi dan kondisi ruang untuk mendapatkan data detail mengenai ruang atau area hotel yang perlu di desain ulang.
- iii. Observasi langsung dengan mengamati perilaku pengunjung dan operasional hotel untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman mereka selama berada di Kota Batu dan juga hotel tersebut. Pengumpulan data untuk memperoleh data-data internal meliputi profil perusahaan dan data gambar kerja arsitektural Hotel Holland Resort tersebut secara terperinci.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

Dalam mencari ide untuk meredesain Hotel Holland Resort ini, penulis mencoba menggunakan beberapa alternatif metode untuk menemukan ide terbaik, antara lain:

- i. *Mind Mapping*, metode visual ini berguna untuk mencatat dan mengorganisasi beberapa informasi, sehingga dapat membantu memahami hubungan antar ide dan merangsang pemikiran kreatif.
- ii. *Design Thinking*, metode ini melibatkan pemahaman mendalam terkait dengan kebutuhan user dan literasi desain.

Setelah itu untuk mengembangkan desain dari solusi ide yang telah didapatkan melalui metode yang penulis pilih, penulis menggunakan metode sketsa visualisasi, dengan membuat sketsa kasaran ataupun render 3D desain yang dibuat.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Pada tahap evaluasi pemilihan desain, penulis menilai sejauh mana kualitas dan kuantitas keputusan yang telah dibuat sebelumnya untuk memenuhi *briefing* dari klien serta kriteria yang telah ditetapkan sejak awal. Tahap ini juga berfungsi untuk merefleksikan dan mengkritisi apa yang telah dicapai dalam menyelesaikan suatu permasalahan, serta mengevaluasi pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari proses desain tersebut. Metode evaluasinya yaitu dengan membuat perankingan kriteria yang meliputi *branding* atau karakteristik desain itu sendiri yang mempunyai identitas atau ciri khas pada ruangan dari segi bentuk dan juga warna yang diterapkan. Selain itu, juga fungsi ruang sangat penting karena proyek perancangan ini tergolong kedalam area publik dengan banyaknya kebutuhan dan fungsi tiap ruang di area hotel. Dan kriteria lainnya yaitu estetika dimana konsep perancangan ini mengusung perpaduan konsep bangunan sejarah kolonial dan alam kota Batu sendiri.